

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding pembuluh darah arteri keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Hal ini dapat mengganggu aliran darah, merusak pembuluh darah, bahkan menyebabkan penyakit degenerative, hingga kematian. (Medika, 2022)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) 2023, memperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-70 menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah juga menyebutkan bahwa 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut, dan kurang dari separuh orang dewasa dengan hipertensi di diagnosa dan di obat. Hanya sekitar 1 dari 5 orang dewasa dengan hipertensi dapat mengendalikan tekanan darah yang memiliki hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia.

Menurut Riskesdas, (2018), jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Dari prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 3,41%,prevelensi

tertinggi yaitu Kalimantan selatan dengan kasus (44.1%) sedangkan di papua sebesar (22,2%).

Wilayah di Nusa Tenggara Timur merupakan sala satu provinsi di Indonesia yang memiliki penyakit Hipertensi tertinggi ke-empat di Provinsi NTT. Jumlah kasus Hipertensi mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus. (Riskedes 2018). Kabupaten Ende yang merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Timur kejadian kasus hipertensi pada tahun 2020 sebanyak 11.137 kasus dan pada tahun 2021 kasusnya meningkat sebanyak 18.824 kasus. Prevalensi kasus hipertensi pada tahun 2022 mengalami penurunan yakni 12.624 kasus, sedangkan pada tahun 2023 angka kasus hipertensi kembali mengalami peningkatan dengan rentang waktu 4 bulan terakhir ini sudah mencapai 13.455 kasus. (Dinkes Kabupaten Ende, 2023). Data penderita hipertensi di RSUD Ende pada tahun 2021 sebanyak 21 orang dan pada tahun 2022 kasus hipertensi kembali mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 57 orang dan terakhir pada tahun 2023 dari bulan Januari-Agustus kasus hipertensi sebanyak 32 orang.(RSUD Ende)

Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosa hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosa hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat (Kemenkes RI,2019). Dari data tersebut terlihat masih tinggi ketidak patuhan penderita hipertensi dalam menjalani pengobatan

sehingga hal tersebut menunjukan penderita hipertensi tidak memperhatikan tentang kesehatan mereka.

Gaya hidup merupakan faktor penting yang mempengaruhi kehidupan manusia, khususnya pada penderita hipertensi gaya hidup mempengaruhi kejadian hipertensi antara lain mengonsumsi garam berlebihan, mengonsumsi alkohol, mengonsumsi kopi/kafein, kebiasaan merokok, kebiasaan kurang beraktifitas fisik dan stress. (Aminuddin, 2019)

Perawat mempunyai tugas penting dalam bidang kesehatan keluarga, salah satunya adalah perawat memberikan edukasi/pendidikan kesehatan kepada pasien, keluarga dan masyarakat mengenai penyakit hipertensi dan bagaimana cara penanggulangannya. Perawat berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait peningkatan gaya hidup sehat seperti rajin melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, menghindari asap rokok, rajin melakukan aktivitas fisik, diet sehat dan seimbang serta mengelola stress.

Jadi berdasarkan data yang penulis dapatkan banyak masyarakat yang terkena penyakit hipertensi dari tahun ke tahun kasusnya meningkat. hipertensi disebabkan oleh gaya hidup misalnya malas untuk beraktifitas dan berolahraga, mengonsumsi makanan instan dan garam yang berlebihan, merokok dan minum minuman beralkohol yang berlebihan. hipertensi juga merupakan faktor resiko utama yang mengarah pada penyakit kardiovaskuler seperti stroke, gagal jantung dan penyakit ginjal, maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul tentang : “Asuhan Keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi di RSUD Ende”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis hipertensi di RSUD Ende?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mahasiswa dapat menggambarkan dan pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Ny.W dengan diagnosa medis hipertensi di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.

2. Tujuan khusus

Setelah melakukan asuhan keperawatan penulis dapat menggambarkan:

- a. Mampu menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien Ny.W dengan diagnosa medis hipertensi di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.
- b. Mampu menggambarkan Diagnosa keperawatan pada pasien Ny. W dengan diagnosa medis hipertensi di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende.
- c. Mampu menggambarkan Perencanaan keperawatan pada pasien Ny. W dengan diagnosa medis hipertensi di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende
- d. Mampu menggambarkan Implementasi keperawatan pada pasien Ny.W dengan diagnosa medis hipertensi di Ruang Penyakit Dalam III RSUD

- e. Mampu menggambarkan Evaluasi keperawatan pada pasien Ny.W dengan diagnosa medis hipertensi di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende
- f. Mampu menggambarkan Analisis kesenjangan antara teori dan kasus dan pasien Ny. W dengan diagnosa medis hipertensi di Ruang Penyakit Dalam III RSUD Ende

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, dan pemahaman penulis tentang hipertensi

2. Rumah sakit

Sebagai masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dengan diagnosa medis hipertensi.

3. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga dapat mengetahui tentang hipertensi yang diderita pasien dan cara penanganan pasien dengan hipertensi

